

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk opini publik. Majalah, seperti *Tempo* sering menyajikan kolom opini yang mengulas berbagai isu penting, termasuk isu politik. Opini politik ini memiliki pengaruh besar terhadap cara pembaca memandang dinamika politik yang terjadi.

Majalah *Tempo* dikenal karena kritiknya yang tajam terhadap kebijakan pemerintah dan dinamika politik di Indonesia. Edisi Januari-Februari 2024 mengangkat berbagai isu politik yang hangat, menjadikannya sumber relevan untuk dianalisis secara mendalam dengan pendekatan wacana kritis.

Analisis Wacana Kritis (AWK) mengkaji hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks. Pendekatan ini sangat cocok untuk meneliti bagaimana opini politik dalam Majalah *Tempo* mengandung makna ideologis dan mencerminkan relasi kuasa dalam masyarakat.

Opini politik sering sarat dengan ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis atau media. Dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana ideologi yang tersembunyi dalam teks opini mempengaruhi persepsi politik pembaca.

Bahasa dalam opini media tidak pernah netral. Pemilihan kata, gaya bahasa, dan narasi tertentu dapat mengarahkan pembaca untuk mendukung atau menentang kebijakan politik tertentu. Analisis terhadap bahasa yang digunakan dalam opini Majalah *Tempo* akan memperlihatkan dinamika ini.

Edisi Januari-Februari 2024 Majalah *Tempo* menyoroti berbagai isu penting seperti kebijakan politik nasional. Opini yang disajikan dalam edisi ini menawarkan pandangan yang beragam, yang akan dianalisis untuk memahami posisi politik majalah tersebut.

No	Judul Opini	Edisi
1	Main- Main Bansos Jokowi	Majalah Tempo Edisi 5249
2	Perlawanan Pada Kekuasaan yang Jemawa	Majalah Tempo Edisi 5249
3	Kebun Beracun Rumah Tahanan KPK	Majalah Tempo Edisi 5249
4	Buyarnya Mimpi Rendah Emisi	Majalah Tempo Edisi 5249
5	Dari Rektor Menjadi Operator	Majalah Tempo Edisi 5250
6	Tanah Ilegal Proyek Strategis Jokowi	Majalah Tempo Edisi 5250
7	Heboh Gunung Padang di Jurnal Dunia	Majalah Tempo Edisi 5250
8	Ironi Pelonggaran Impor Batik	Majalah Tempo Edisi 5250
9	Rusak Kabinet karena Jokowi	Majalah Tempo Edisi 5251
10	Absurditas Penegakan Hukum di Sidoarjo	Majalah Tempo Edisi 5251
11	Berselancar di Atas Gelombang Kecerdasan Buatan	Majalah Tempo Edisi 5251
12	Main Cepat Menaikkan Pajak	Majalah Tempo Edisi 5251
13	Jangan Pilih Kandidat yang Didukung Jokowi	Majalah Tempo Edisi 5252
14	Topik Musiman Perampasan Aset	Majalah Tempo Edisi 5252

15	Buruk Rupa Peneliti Kita	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5252
16	Ugal-ugalan Memblokir Anggaran	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5252
17	Godaan Hak Angket Kecurangan Pilpres	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5253
18	Akal Bulus Merangkul Agus	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5253
19	Kacau-balau Melindungi Bakau	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5253
20	Kembali ke Kubangan Kuota Impor Daging	Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5253

Penelitian ini penting karena media, khususnya Majalah *Tempo*, memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan politik masyarakat. Melalui analisis wacana kritis, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana opini di media membentuk wacana politik dan memperkuat posisi ideologis tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema politik, gaya bahasa, dan ideologi yang terkandung dalam kolom opini Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024. Hasilnya akan memberikan wawasan mengenai bagaimana media mengonstruksi wacana politik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model Teun A Vandijk. Data utama adalah teks opini yang dipublikasikan di Majalah *Tempo* pada periode penelitian.

Analisis wacana kritis dilakukan dengan memerhatikan bentuk tindakan, konteks, latar belakang sejarah, kekuasaan, dan ideologi. Dalam menganalisis suatu wacana, terdapat beberapa teori kajian, salah satunya adalah teori wacana kritis dari Teun A. van Dijk. Menurut van Dijk, wacana memiliki tiga dimensi struktural, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk, 1997).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi wacana kritis di Indonesia, khususnya dalam ranah opini media. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang peran media dalam pembentukan opini politik di Indonesia.

Majalah *Tempo* adalah salah satu media cetak dan *online* yang memiliki peran penting dalam membentuk opini publik di Indonesia. Sebagai media yang mengedepankan kredibilitas, Majalah *Tempo* sering menjadi rujukan bagi masyarakat yang ingin memahami isu-isu politik dan sosial secara lebih mendalam. Sebuah majalah tentu memiliki fungsi dan tujuan berbeda dengan majalah lainnya. Hal tersebut bergantung pada informasi yang termuat di dalamnya. Misal Majalah *Tempo* yang memiliki fungsi sebagai media informasi yang berisi kejadian di dalam dan luar negeri, selain itu bisa juga sebagai hiburan.

Tempo pertama menerbitkan majalah pada tahun 1971, dengan berbagai dinamikanya *Tempo* sempat mengalami beberapa pembredelan namun sampai saat ini majalah *Tempo* masih terbit. *Tempo* adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita politik. *Tempo* merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Dalam era modern, media massa memiliki peran sentral dalam membentuk dan mempengaruhi opini publik, khususnya dalam konteks politik.

Majalah *Tempo*, sebagai salah satu media massa terkemuka di Indonesia, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat tentang isu-isu politik. Penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis dalam opini politik yang disajikan oleh Majalah *Tempo*, khususnya dalam konteks pemilihan umum 2024.

Majalah *Tempo* dikenal dengan gaya jurnalistiknya yang kritis dan investigatif. Selama masa kampanye Pemilu 2024, opini-opini politik yang disajikan oleh *Tempo* akan dianalisis untuk melihat bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk mempengaruhi opini publik. Ini termasuk penggunaan retorika, metafora, dan strategi linguistik lainnya yang dapat membentuk persepsi dan sikap politik pembaca. Pada era pemilu 2024 banyak se hal yang menjadi kontroversi, mulai sejak kampanye hingga hari h pelaksanaan pemilu, hal tersebut memicu pro dan kontra dikalangan para pembaca.

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 di Indonesia sangat erat kaitannya dengan peran media, yang berfungsi sebagai sarana informasi, pengawasan, dan edukasi bagi masyarakat. Media menjadi jembatan antara para kandidat dan pemilih, memastikan informasi mengenai visi, misi, serta program kerja calon pemimpin tersampaikan dengan baik. Dalam konteks ini, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan berita yang objektif dan berimbang agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin mereka. Selain itu, media juga berperan sebagai pengawas jalannya proses Pemilu. Melalui laporan investigatif dan liputan berita, media mengawasi kemungkinan adanya pelanggaran atau kecurangan dalam Pemilu, seperti politik uang, kampanye hitam, atau penyalahgunaan kekuasaan. Fungsi pengawasan ini penting untuk menjaga integritas dan transparansi Pemilu, sehingga proses demokrasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan. Namun, peran media dalam Pemilu 2024 juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal disinformasi dan berita palsu. Penyebaran hoaks dapat merusak proses demokrasi dengan mempengaruhi opini

publik secara negatif. Oleh karena itu, media harus mampu memverifikasi informasi dan mengedukasi masyarakat untuk lebih kritis terhadap berita yang mereka terima, memastikan bahwa proses Pemilu berjalan dengan jujur dan adil (Armando, 2019:125-130).

Media massa, termasuk majalah, surat kabar, dan *platform* digital, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang dapat membingkai isu-isu politik dengan cara tertentu. Framing ini dapat mempengaruhi cara publik memandang dan merespons isu-isu politik. Dalam konteks Pemilu 2024, cara Majalah *Tempo* menyajikan opini politiknya dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi pemilih, mendukung atau menentang kandidat tertentu, dan mempengaruhi dinamika politik secara keseluruhan.

Dengan memahami bagaimana Majalah *Tempo* menggunakan bahasa dalam opini politiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran media dalam pembentukan opini publik dan dinamika politik di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca menjadi lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dari media massa.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami strategi wacana yang diterapkan oleh media dalam menyajikan isu politik dan bagaimana strategi ini dapat mempengaruhi pembaca. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami peran media dalam pembentukan opini publik.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis wacana kritis (AWK) terhadap kolom opini politik yang dipublikasikan oleh Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana opini-opini tersebut mempengaruhi opini publik, dan mencerminkan atau menantang kekuasaan dan ideologi yang ada. Penelitian ini akan mempertimbangkan beberapa aspek utama, termasuk:

- 1.) Bagaimana struktur teks yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024?
- 2.) Bagaimana bentuk kognisi sosial yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024?
- 3.) Bagaimana bentuk konteks sosial yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan yang sudah dijelaskan dan tertulis diatas, maka dengan dilakukan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan:

- 1.) Mendeskripsikan teks yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024.
- 2.) Mendeskripsikan bentuk kognisi sosial yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024.
- 3.) Mendeskripsikan bentuk konteks sosial yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi Januari-Februari 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk keberlangsungan pendidikan terutama untuk jenjang perkuliahan di jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Penulis berharap nantinya penelitian ini dapat berdampak positif bagi pengembangan wawasan keilmuan di bidang media serta komunikasi masa. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang signifikan, baik bagi masyarakat umum, praktisi media, politisi maupun mahasiswa komunikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk mendalami analisis terhadap teks opini dengan pendekatan analisis wacana kritis (AWK).

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan ini kemudian dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Dari sini, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, yaitu:

Pertama, pada tahun 2020, Irfan Farhani dalam penelitiannya yang berjudul, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Berita Festival Cisadane di Koran *Satelit News*”. Dalam penelitiannya Irfan melakukan riset terhadap isi koran *Satelit News* yang memberitakan festival budaya di Cisadane,

untuk melakukan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian Norman Fairclough. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya.

Kedua, Adapula sebuah penelitian pada tahun 2014 oleh Arsitta Aghniya Mursalati dengan judul, “*Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di Harian Radar Banten*”. Penelitian tersebut menggunakan model Teun A. van Dijk, model penelitian ini melihat wacana dengan mekritisi pada elemen teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Ketiga, pada tahun 2022, Dwi Nurul Hasanah dengan penelitiannya yang berjudul, “*Profesionalitas Jurnalis (Analisis Wacana Kritis Mengenai Profesionalitas Jurnalis pada Film The Journalist)*”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model S. Jager dan F. Maeir. Metode analisis wacana kritis model S. Jäger dan F. Maier adalah pendekatan yang meneliti bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi sosial tercermin dalam bahasa dan wacana.

Keempat, Kemudian pada tahun 2022, Sulthan Azzam Husyahiri melakukan penelitian dengan judul, “*Kritik Dakwah atas Konstruksi Makna Novel (Analisis Wacana Kritis Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhiddin M. Dahlan)*”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa kasar (sarkas) dan simbol-simbol agama yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika dakwah yang seharusnya;

(2) kurangnya pendalaman dan rujukan dari perspektif Islam terkait topik keislaman yang dibahas; (3) konstruksi wacana, baik pesan moral maupun kritik, yang disampaikan secara berlebihan dan eksplisit, terutama mengenai topik tabu seperti seksualitas, Tuhan, dan agama, tidak sesuai dengan ajaran Islam, budaya, serta norma yang ada di masyarakat.

Kelima, Kemudian, tahun 2023 peneliti Ani Mulyani dengan judul penelitian, “*Berita Kekerasan Terhadap Jurnalis pada Media Online (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Mengenai Berita Kekerasan terhadap Jurnalis pada Kompas.Com Edisi Oktober 2020)*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Struktur Makro (Tematik): Berita menonjolkan tema tanggapan para tokoh yang mengutuk kekerasan terhadap jurnalis. 2. Superstruktur (Skematik): Berita disusun secara lengkap dan memenuhi unsur-unsur pokok penulisan berita. 3. Struktur Mikro: - Semantik: Berita mengandung banyak makna. - Sintaksis: Penggunaan kalimat induktif dan deduktif seimbang - Stilistik: Berita menggunakan pilihan kosa kata dan adjektiva yang tepat.

Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Irfan Farhani (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta)</p> <p><i>Skripsi</i> (2020)</p> <p>ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA BERITA FESTIVAL CISADANE DI KORAN <i>SATELIT NEWS</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme. Menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana bahasa dan wacana membentuk serta mencerminkan kekuasaan, ideologi, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Fairclough menggabungkan analisis linguistik dengan teori sosial, menekankan pada tiga dimensi utama: teks (analisis kata dan struktur teks), praktik diskursif (cara teks diproduksi dan dikonsumsi), dan praktik sosial.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, dari segi teks lebih menekankan akan akulturasi budaya dalam pemberitaan mengenai Festival Cisadane. Pada tahap analisis wacana, koran <i>Satelit News</i> pada proses keredaksian berita tersebut memenuhi beberapa nilai berita unik, aktual, dan menyangkut kedekatan dengan pembaca. Kondisi sosial yang terjadi adalah kurang terikatnya masyarakat untuk menyaksikan festival budaya.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK). analisis wacana kritis (AWK) adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang digunakan untuk mengkaji bagaimana kekuasaan, ideologi, dan ketidaksetaraan sosial tercermin dan dibentuk melalui bahasa dalam teks atau wacana. Metode ini tidak hanya fokus pada struktur linguistik dari suatu teks, tetapi juga pada konteks sosial, politik, dan historis yang melingkupinya.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan koran yang diterbitkan oleh <i>Satelit News</i> dalam pemberitaan tentang Festival Budaya yang berlokasi di Cisadane. Penelitian ini juga lebih berfokus pada kondisi sosial budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat terkait.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Arsitta Aghniya Mursalati (Universitas Islam Negeri Syarif Hiyatullah Jakarta)</p> <p><i>Skripsi</i> (2014)</p> <p>ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMBERITAAN KLARIFIKASI KASUS TERTANGKAPNYA KETUA PWNU BANTEN DALAM RAZIA PENYAKIT MASYARAKAT DI HARIAN RADAR BANTEN</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teu A. van Dijk, serta teori kecurigaan model Dennis K. Mumby. Teori Kecurigaan (Theory of Suspicion) yang dikemukakan oleh Dennis K. Mumby berfokus pada cara kekuasaan dan ideologi bekerja dalam komunikasi organisasi. Mumby berpendapat bahwa dalam komunikasi organisasi, selalu ada ketegangan antara kekuasaan dan penindasan, yang sering kali disembunyikan di bawah lapisan komunikasi sehari-hari. Teori ini mengajak untuk lebih kritis terhadap bagaimana struktur kekuasaan mempengaruhi interaksi dan bagaimana ideologi dominan dapat menindas suara-suara minoritas.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan struktur mikro pemilihan kata pada penulisan berita terkait. Terdapat kata “klarifikasi”, “beliau”, dan “teman lama” yang digunakan sebagai penghalus kalimat. Pada analisis kognisi sosial ditunjukkan bahwa wartawan menggunakan skema peristiwa (<i>event schemas</i>). Peneliti berpendapat bahwa wartawan dalam pemberitaan ini memiliki <i>tendency</i> dibalik berita yang dibuatnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan redaktur pelaksana, peredaran berita masih ditunggangi pemerintah.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penggunaan analisis wacana kritis untuk mengetahui wacana dilihat dari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana kritis menganggap bahwa wacana bukanlah sesuatu yang netral; sebaliknya, wacana dianggap sebagai bentuk praktik sosial yang dapat mempengaruhi dan membentuk realitas sosial. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan untuk mengkaji isu-isu seperti dominasi, kontrol, marginalisasi, dan resistensi dalam berbagai konteks, termasuk media, politik, dan Pendidikan</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan studi kasus pemberitaan tertangkapnya Zainal Muttaqin selaku ketua harian Radar Banten edisi 5 maret 2014</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Dwi Nurul Hasanah (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>Skripsi (2022)</i></p> <p>PROFESIONALITAS JURNALIS (ANALISIS WACANA KRITIS MENGENAI PROFESIONALITAS JURNALIS PADA FILM THE JOURNALIST)</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model S. Jager dan F. Maer. Metode analisis wacana kritis model S. Jäger dan F. Maier adalah pendekatan yang meneliti bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi sosial tercermin dalam bahasa dan wacana. Model ini berfokus pada analisis tekstual dan kontekstual, mengkaji bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk dan mempertahankan struktur sosial tertentu, serta bagaimana wacana menciptakan makna yang mempengaruhi pandangan dunia masyarakat. Dalam analisis ini, teks tidak hanya dilihat sebagai produk bahasa, tetapi juga sebagai bagian dari praktik sosial yang lebih luas, di mana hubungan kekuasaan dan ideologi terjalin erat.</p>	<p>Hasil penelitian tentang praktik diskursif profesionalitas jurnalis mencakup beberapa aspek penting, antara lain kecerdikan, kejujuran terhadap kebenaran, kemampuan observasi, rasa ingin tahu, ketepatan, tujuan yang mulia, kepribadian yang fleksibel, kemampuan menyampaikan pemahaman, respons yang baik, pemahaman terhadap dunia profesional, kerendahan hati, kecepatan, penguasaan pengetahuan dasar, pemahaman hukum tentang kebebasan berpendapat, dan kecerdasan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penggunaan metode analisis wacana kritis. Asumsi utama dari teori wacana kritis adalah bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan mempertahankan kekuasaan, ideologi, dan hubungan sosial. Teori ini berasumsi bahwa wacana tidak pernah netral; sebaliknya, ia selalu dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan historis yang lebih luas. Melalui analisis wacana kritis, para peneliti mencoba mengungkap bagaimana kekuasaan dan ideologi bekerja.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan objek film sebagai bahan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui profesionalitas seorang jurnalis dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan penulis memilih teks opini dalam majalah untuk mengetahui tujuan dibalik penulisan opini tersebut.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Sulthan Azzam Husyahiri. (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>Skripsi (2022)</i> KRITIK DAKWAH ATAS KONSTRUKSI MAKNA NOVEL (ANALISIS WACANA KRITIS NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDDIN M. DAHLAN</p>	<p>Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk, yang meliputi: (1) Struktur Teks yang terdiri dari makro, mikro, dan superstruktur; (2) Kognisi Sosial, yaitu kesadaran mental jurnalis dalam membentuk wacana; (3) Konteks Sosial, yaitu keterkaitan isu dengan wacana yang berkembang di masyarakat.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa kasar (sarkas) dan simbol-simbol agama yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika dakwah yang seharusnya; (2) kurangnya pendalaman dan rujukan dari perspektif Islam terkait topik keislaman yang dibahas; (3) konstruksi wacana, baik pesan moral maupun kritik, yang disampaikan secara berlebihan dan eksplisit, terutama mengenai topik tabu seperti seksualitas, Tuhan, dan agama, tidak sesuai dengan ajaran Islam, budaya, serta norma yang ada di masyarakat.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penggunaan metode analisis wacana kritis. Teori Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis) berasumsi bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan medium kekuasaan dan ideologi yang membentuk, mereproduksi, dan memperkuat struktur sosial yang ada. Melalui analisis wacana kritis, peneliti mencoba mengungkap bagaimana teks dan praktik diskursif digunakan untuk mempertahankan dominasi, memperkuat hegemoni, dan mengatur hubungan kekuasaan.</p>	<p>Peneliti dalam penelitiannya merumuskan pertanyaan pada kontruksi teks yang disusun , serta untuk mengetahui keberanian penulis yang mengangkat isu seksualitas yang dianggap tabu di kalangan masyarakat umum. Berbeda dengan penulis yang mengangkat isu politik.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Ani Mulyani (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>Skripsi</i> (2023) BERITA KEKERASAN TERHADAP JURNALIS PADA MEDIA ONLINE (ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK MENGENAI BERITA KEKERASAN TERHADAP JURNALIS PADA KOMPAS.COM EDISI OKTOBER 2020)</p>	<p>Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menerapkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada tingkat teks. Penelitian ini tidak hanya menganalisis isi berita, tetapi juga memeriksa kata, kalimat, metafora, dan adjektiva yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Asumsi dasar dari analisis wacana kritis (AWK) menurut Teun A. Van Dijk adalah bahwa wacana tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga membentuk dan memperkuat kekuasaan serta ideologi dalam masyarakat. Van Dijk menekankan bahwa wacana berperan dalam mempertahankan ketidakadilan sosial dan dominasi kelompok tertentu melalui penggunaan bahasa yang netral.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Makro (Tematik): Berita menonjolkan tema tanggapan para tokoh yang mengutuk kekerasan terhadap jurnalis. 2. Superstruktur (Skematik): Berita disusun secara lengkap dan memenuhi unsur-unsur pokok penulisan berita. 3. Struktur Mikro: <ul style="list-style-type: none"> - Semantik: Berita mengandung banyak makna. - Sintaksis: Penggunaan kalimat induktif dan deduktif seimbang. - Stilistik: Berita menggunakan pilihan kosa kata dan adjektiva yang tepat. 	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penggunaan metode analisis wacana kritis. Asumsi teori wacana kritis berangkat dari pandangan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat kekuasaan yang merefleksikan dan memperkuat hubungan dominasi dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa wacana—yang mencakup teks, percakapan, dan praktik komunikasi lainnya—tidak pernah netral; ia selalu terkait dengan konteks sosial, politik, dan ideologis. Oleh karena itu, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkap bagaimana struktur dan praktik Bahasa.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan berita kekerasan terhadap jurnalis media online sebagai objek penelitian, sedangkan penulis menjadikan majalah sebagai objek penelitian.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti tertarik pada struktur penulisan majalah opini yang ditulis oleh *Tempo* mengenai keadaan politik hari ini. Kemudian analisis yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Menurut Teun A. van Dijk, analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah realitas sosial yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Van Dijk: 2004)

Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa analisis wacana memiliki tiga dimensi: dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Esensi dari analisis Van Dijk adalah mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara bersamaan. Ia mengaitkan analisis dengan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana teks berita dibentuk, baik dalam hubungannya dengan jurnalis maupun dengan masyarakat secara keseluruhan (Badara, 2012: 25).

Dalam melakukan analisis wacana kritis terhadap penulisan majalah, peneliti akan menggunakan analisis model Teun. A van Dijk untuk menggali teks untuk dapat memahami makna yang sebenarnya, serta tidak bermaksud mengkritisi makna yang ditemukan. Sebab tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna serta pengaruh tulisan ini terhadap opini publik di era pemilihan umum (Pemilu) 2024.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.) Politik

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana suatu kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya (Miriam Budiardjo, 2012: 16). Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari negara, tujuan negara, lembaga yang akan melaksanakan tujuan itu, hubungan negara dengan warga negaranya dan negara-negara lain (Roger F. Soltau, 2014:15).

Dapat disimpulkan bahwa politik adalah suatu kegiatan atau cara untuk mendapatkan kekuasaan untuk memimpin dalam masyarakat dan masyarakat ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan dalam memilih pemimpinnya.

2.) Opini

Opini adalah pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu isu atau permasalahan yang bersifat subjektif dan tidak selalu didasarkan pada fakta. Opini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan individu, serta bisa berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam konteks media massa, opini sering kali disajikan dalam bentuk artikel opini atau editorial, yang bertujuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi pendapat publik terhadap suatu isu tertentu (Mulyana, 2005:95).

Istilah opini publik berasal dari bahasa Inggris yakni Public Opinion yang dapat diartikan dengan istilah pendapat umum. Pemakaian istilah opini publik

dimaksudkan untuk lebih memudahkan pembatasannya, terkadang orang selalu sukar memisahkan arti pendapatan dengan pendapat. Pendapatan itu adalah penghasilan atau gaji, sedangkan pendapat itu pandangan atau jalan pikiran orang. Publik sendiri secara sosiologis dapat kita artikan sebagai suatu kelompok manusia yang terstruktur, corak maupun jiwanya tidak tertentu karena ia bukan kelompok yang permanen dan ruang lingkungannya tak dapat pula di tentukan secara pasti (Abduh, 1987: 121).

3.) Majalah

Majalah adalah publikasi berkala yang berisi berbagai artikel, laporan, esai, atau cerita yang mencakup berbagai topik seperti berita, hiburan, gaya hidup, teknologi, dan banyak lagi. Majalah biasanya diterbitkan secara mingguan, bulanan, atau triwulanan, dan dirancang dengan tata letak yang menarik serta mencakup gambar, grafik, dan ilustrasi untuk memperkuat konten tulisannya. Majalah juga sering kali memiliki segmentasi pembaca yang spesifik, seperti majalah untuk remaja, wanita, atau profesional di bidang tertentu. Fungsi utama majalah adalah memberikan informasi, hiburan, dan wawasan yang lebih mendalam tentang topik tertentu dibandingkan dengan surat kabar atau media berita lainnya (Fakih, 2018:78-80).

4.) Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti dan mengungkap cara-cara di mana bahasa digunakan dalam teks atau percakapan untuk mereproduksi, mempertahankan, atau menantang kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan sosial. AWK tidak hanya menganalisis teks secara

tekstual, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik di mana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana ideologi dan kekuasaan terselubung dalam bahasa, serta bagaimana bahasa dapat menjadi alat untuk melakukan perlawanan terhadap kekuasaan (Eriyanto, 2001:15-20).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Opini yang terdapat pada Majalah *Tempo* dengan alamat websitenya yaitu <https://www.Tempo.co/>, sedangkan untuk alamat redaksinya, berlokasi di Gedung *Tempo* Media, Jl. Palmerah Barat No.8, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, 12210

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan penelitian analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) adalah metode analisis yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks atau praktik wacana. CDA tidak hanya fokus pada struktur linguistik teks, tetapi juga pada konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi wacana. Pendekatan ini sering digunakan untuk menganalisis bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan atau menantang dominasi, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis. Dalam analisis wacana dikenal adanya tiga sudut pandang mengenai bahasa. Pandangan pertama, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Jadi analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik (Eriyanto,2006:4). Pandangan kedua, subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Jadi analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu (Eriyanto,2006:5). Pandangan ketiga, bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu,tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Jadi analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Analisis wacana ini dikenal dengan nama analisis wacana kritis karena menggunakan perspektif kritis (Eriyanto,2006:6).

Analisis wacana kritis memiliki sejumlah asumsi. Pertama, bahasa dipandang sebagai jembatan antara manusia dan objek di luar dirinya, dengan analisis wacana berfokus pada tata aturan bahasa dan pertimbangan kebenaran menurut sintaksis dan semantik (Eriyanto, 2006:4). Kedua, bahasa dianggap sebagai faktor sentral dalam wacana, di mana analisis bertujuan untuk mengungkap makna dan maksud tertentu dalam konteks sosial (Eriyanto, 2006:5). Ketiga, bahasa dipahami sebagai alat representasi yang membentuk subjek, tema wacana, dan

strategi, dengan analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kekuasaan dan ideologi yang terkandung dalam proses bahasa (Eriyanto, 2006:6).

Dipilihnya metode ini tentunya didasari dengan apa yang akan terjadi kedepannya, Analisis wacana kritis dirasa cocok, karena penelitian ini menjadikan opini yang ada pada kolom opini *Tempo* sebagai objek penelitian.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.) Jenis Data

Jenis data yang nantinya akan dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut merupakan data hasil dari analisis wacana yang akan melalui identifikasi dalam penelitian ini, khususnya terhadap penerapan Bahasa Jurnalistik pada kolom opini Majalah *Tempo*.

2.) Sumber Data

a.) Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini merupakan tulisan opini yang terdapat pada kolom opini Majalah *Tempo*. Pemilihan sumber data tersebut memiliki maksud untuk mengetahui secara langsung pengaplikasian Bahasa jurnalistik sesuai dengan analisis wacana kritis.

b.) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dengan tujuan melengkapi jawaban dari sumber data primer atau sebagai penunjang data primer, agar jawaban-jawaban yang diberikan dalam penelitian ini memiliki akurasi fakta yang sesuai dengan apa yang ditemukan. Data sekunder dalam hal ini diperoleh dari berbagai dokumen atau arsip naskah yang digunakan dan sebagainya.

1.7.5 Unit Analisis

Unit Analisis

Unit analisis ialah batasan batasan dari satuan objek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah opini-opini yang terdapat pada kolom opini majalah *Tempo* Edisi 5251.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dari sumber-sumber tertulis, seperti dokumen resmi, arsip, laporan, catatan, atau materi tertulis lainnya. Teknik ini berguna untuk mendapatkan data yang sudah tersedia atau terekam sebelumnya, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan historis mengenai topik yang diteliti. Dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai data sekunder yang melengkapi data primer, seperti wawancara atau observasi (Moleong, 2007:217-219). Teknik pengumpulan data dokumentasi dirasa cocok dipilih untuk mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori dalam proses pengumpulan dan analisis data. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan atau situasi untuk

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mengurangi bias. Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat diverifikasi dengan cara yang berbeda. Triangulasi teori melibatkan penggunaan perspektif atau teori yang berbeda untuk menafsirkan data, sehingga hasil analisis menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi dianggap penting karena dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Melalui triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode, sehingga hasil akhir penelitian lebih akurat dan reflektif terhadap realitas yang ada (Moleong, 2007:330-335).

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Miles dan Huberman adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada proses pengolahan dan analisis data secara sistematis melalui tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1.) Reduksi

data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Ini bertujuan untuk mengurangi data yang tidak relevan dan memfokuskan pada aspek penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.) Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi dalam bentuk matriks, tabel, grafik, atau narasi yang memungkinkan peneliti melihat pola atau tema yang muncul.

3.) Penarikan Kesimpulan

dilakukan dengan merumuskan pemahaman atau makna dari data yang telah dianalisis, yang dapat diperiksa kembali melalui validasi data atau triangulasi (Miles, 1994: 20-21).

1.7.9 Jadwal Penelitian

Rencana untuk jadwal pelaksanaan penelitian pada opini-opini yang terdapat pada kolom opini majalah *Tempo* edisi 5251 akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai Desember 2024. Dengan kurun waktu kurang lebih lima bulan, dirasa lebih dari cukup untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang sudah ditentukan. Hal itu untuk memastikan peneliti akan mendapatkan data serta informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
SUPS	√					
Revisi SUPS	√					
Penyerahan SK & Bimbingan Skripsi	√					
Pelaksanaan Penelitian		√	√	√		
Olah Data dan Analisis					√	
Penyusunan Hasil					√	

Penelitian						
Bimbingan Hasil Penelitian					√	√
Bimbingan Akhir Skripsi						√
Sidang Skripsi						√